



DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP HARGA SEMBAKO DAN KEPUASAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

Satrio Ramadhani, M. Dani Ariski, Haikal Firhan, Alfin, Maya Panorama

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis yang mulai dijalankan pemerintah pada tahun 2025 tidak hanya menyangkut perbaikan gizi, tetapi juga berpotensi memengaruhi harga bahan pangan dan menimbulkan beragam tanggapan dari masyarakat penerima manfaat. Penelitian ini menganalisis dampak pelaksanaan program tersebut terhadap dinamika harga sembako sekaligus tingkat kepuasan publik di Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif. Data harga sembako merupakan data sekunder dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional periode Juli 2024 hingga Juni 2025 yang ditelaah melalui perbandingan harga sebelum dan sesudah program berjalan, sedangkan data kepuasan publik diperoleh dari kuesioner terhadap 45 orang tua siswa penerima program dan diolah dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian komoditas, terutama cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam, mengalami fluktuasi harga, sementara beras, minyak goreng, dan gula pasir cenderung stabil. Perubahan harga ini tidak sepenuhnya bersumber dari pelaksanaan program karena turut dipengaruhi faktor produksi, distribusi, dan musim. Pada sisi lain, kepuasan publik terhadap program tergolong tinggi dengan instrumen yang terbukti valid dan reliabel. Masyarakat menilai program memberi manfaat sosial dan ekonomi, meskipun kualitas dan mutu gizi makanan masih perlu diperbaiki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang diterima dengan baik, sedangkan keterkaitannya dengan harga sembako bersifat indikatif, bukan hubungan sebab-akibat.

Kata Kunci: makan bergizi gratis, harga sembako, kepuasan publik, Kota Palembang.

PENDAHULUAN

Pemerintah resmi menjalankan Program Makan Bergizi Gratis pada tahun 2025 sebagai salah satu program prioritas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi masyarakat. Sasaran utamanya mencakup peserta didik, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Di luar tujuan kesehatan, program ini diharapkan memperkuat ketahanan pangan nasional sekaligus menggerakkan ekonomi daerah karena penyediaan kebutuhannya melibatkan petani, peternak, nelayan, UMKM, dan pelaku usaha pangan lokal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Dampak program ini diperkirakan tidak berhenti pada perbaikan gizi, melainkan merembet ke aktivitas ekonomi daerah. Penyediaan bahan pangan yang melibatkan petani, peternak, nelayan, UMKM, dan pelaku usaha lokal dapat menggerakkan perputaran ekonomi masyarakat lewat naiknya produksi dan distribusi pangan. Peluang kerja di sektor pangan pun ikut terbuka dan pendapatan masyarakat berpotensi bertambah. Suardi dan Purmadani (2025) menilai pola semacam ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Kebutuhan bahan pangan yang melonjak selama program berjalan berpotensi menekan harga sembako di masyarakat. Pada komoditas strategis seperti beras, telur ayam, daging ayam, cabai, dan bawang merah, kenaikan permintaan yang tidak diimbangi pasokan dan distribusi yang memadai dapat memicu fluktuasi harga. Pergerakan harga pangan sendiri ditentukan oleh banyak hal, mulai dari produksi, distribusi, kondisi pasar, hingga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan. Marina et al. (2024) menekankan bahwa kestabilan pasokan dan kelancaran distribusi menjadi kunci

untuk menjaga harga bahan pokok tetap stabil selama program berlangsung.

Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Kota Palembang periode Juli 2024 hingga Juni 2025, beberapa komoditas pangan strategis mengalami fluktuasi harga selama masa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Komoditas seperti cabai rawit, bawang merah, telur ayam, dan daging ayam menunjukkan perubahan harga pada beberapa periode pengamatan, sedangkan komoditas beras dan gula pasir cenderung lebih stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan masih dipengaruhi oleh tingkat permintaan, ketersediaan pasokan, serta kelancaran distribusi bahan pangan di pasar. Fluktuasi harga pada komoditas strategis menjadi perhatian karena pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis memerlukan pasokan bahan pangan secara berkelanjutan untuk mendukung keberlangsungan program.

Perhatian masyarakat terhadap program ini tidak terbatas pada urusan pangan dan ekonomi, tetapi juga menyangkut posisi mereka sebagai penerima manfaat. Tingkat kepuasan publik kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan sebuah kebijakan karena mencerminkan seberapa jauh masyarakat menerima manfaat yang ditawarkan. Kepuasan itu pada dasarnya lahir dari kesesuaian antara harapan warga dan layanan atau manfaat yang benar-benar mereka rasakan. Suandi (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan program yang makin berkualitas cenderung diiringi meningkatnya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah.

Kajian terdahulu umumnya menyoroti Program Makan Bergizi Gratis, pergerakan harga pangan, dan kepuasan masyarakat secara terpisah. Suardi dan Purmadani (2025) menelaah potensi program dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan distribusi pangan. Marina et al. (2024) menyoroti pergerakan harga pangan dari sisi pasokan, distribusi, dan permintaan terhadap komoditas strategis. Suandi (2019) menempatkan kepuasan masyarakat sebagai indikator kualitas pelayanan publik. Kajian yang menyatukan ketiganya, yaitu pelaksanaan program, kondisi harga sembako, dan kepuasan publik dalam satu analisis, masih jarang ditemukan, terlebih dengan latar Kota Palembang. Kekosongan inilah yang berusaha diisi penelitian ini melalui analisis dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap dinamika harga sembako dan kepuasan publik di Kota Palembang.

Landasan Teori

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki gizi dan kesehatan masyarakat, dengan peserta didik sebagai sasaran utama. Pemberian makanan bergizi di sekolah dipandang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak karena kebutuhan nutrisinya lebih terpenuhi. Manfaatnya pun tidak berhenti pada kesehatan, melainkan bersinggungan dengan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Kajian di tingkat internasional memperlihatkan manfaat program makan gratis di sekolah bagi kesehatan dan pendidikan anak. Cohen et al. (2021) dan McKelvie-Sebileau et al. (2023) menemukan bahwa program ini memperbaiki pola makan anak, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta menaikkan partisipasi dan kehadiran siswa. Temuan Andreyeva dan Sun (2021) menambahkan bahwa manfaatnya paling terasa pada anak dari keluarga berpendapatan rendah,

sehingga program semacam ini turut memperkecil ketimpangan kesempatan belajar.

Ketersediaan makanan saja belum menjamin program berjalan baik karena mutu pengelolaan sama menentukannya. Mauer et al. (2022) menunjukkan bahwa selera makan, pengalaman makan bersama, dan kualitas layanan ikut menentukan seberapa besar siswa menerima dan terlibat dalam program. Pada negara berkembang, tata kelola program, kapasitas pelaksana, dan kesiapan infrastruktur menjadi penentu tambahan bagi efektivitas pelaksanaannya di daerah.

Pengaruh program makan bergizi gratis juga menjangkau aktivitas ekonomi masyarakat, di samping kesehatan dan pendidikan. Lonjakan kebutuhan bahan pangan selama program berjalan dapat menaikkan permintaan komoditas lokal dan menggairahkan produksi serta distribusi pangan di daerah. Program semacam ini sekaligus memperkuat peran petani, UMKM, dan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok kebutuhan pangan.

Cakupan Program Makan Bergizi Gratis dengan demikian melampaui urusan gizi semata, menyentuh mutu pendidikan, ketahanan pangan, sekaligus geliat ekonomi daerah seiring naiknya permintaan dan distribusi bahan pangan selama program berlangsung.

Harga Sembako

Dalam kegiatan ekonomi, harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang dan berfungsi sebagai alat tukar. Nilai itu sekaligus menggambarkan manfaat yang dirasakan konsumen; makin besar manfaat yang diterima, makin tinggi pula nilai barang tersebut dalam pertukaran ekonomi.

Fluktuasi harga menggambarkan pergerakan naik turun

harga suatu barang pada periode tertentu seiring perubahan kondisi pasar. Pemicunya umumnya berupa ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Pergerakan harga semacam ini menjadi salah satu petunjuk penting untuk membaca stabilitas pasar sekaligus kondisi distribusi barang di masyarakat.

Pembentukan harga pasar bertumpu pada dua hal yang saling terkait, yaitu permintaan dan penawaran. Permintaan menunjukkan kesediaan konsumen membeli barang pada tingkat harga tertentu, sedangkan penawaran menggambarkan jumlah barang yang disediakan produsen untuk dijual. Pertemuan keduanya membentuk keseimbangan pasar yang menentukan berapa harga dan berapa banyak barang yang diperdagangkan (Siregar et al., 2023).

Harga akan bergerak menuju titik keseimbangan, yakni saat jumlah yang diminta konsumen setara dengan jumlah yang ditawarkan produsen. Bila permintaan naik sementara penawaran terbatas, harga cenderung terdorong naik. Sebaliknya, ketika penawaran melimpah sementara permintaan menurun, harga akan tertekan turun. Pola ini menegaskan bahwa pergeseran permintaan dan penawaran sangat menentukan stabil tidaknya harga di pasar (Prasetyo & Putra, 2023).

Dari sudut pandang ekonomi Islam, mekanisme permintaan dan penawaran tetap diakui, tetapi harus berpijak pada prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan. Permintaan sebaiknya tidak berlebihan (israf) dan tetap berada pada batas kebutuhan yang wajar. Penimbunan barang (ikhtikar) yang sengaja menciptakan kelangkaan dan mengerek harga secara tidak wajar pun dilarang karena merugikan masyarakat (Rahmita et al., 2023).

Kepuasan Publik

Pelayanan publik mencakup seluruh layanan pemerintah kepada masyarakat, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan warga sesuai peraturan perundang-undangan (Ratminto & Winarsih, 2007). Penyelenggaraannya merupakan wujud tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi hak masyarakat, yang idealnya berjalan efektif, transparan, dan berpihak pada kepentingan warga.

Mutu pelayanan publik sangat menentukan kepuasan masyarakat atas suatu program atau kebijakan. Moenir (2006) menyebut ciri pelayanan yang baik meliputi kecepatan, ketepatan, keterbukaan, kepastian biaya, dan dukungan petugas yang profesional. Layanan yang berkualitas memudahkan masyarakat memperoleh haknya, dan kemudahan itulah yang pada akhirnya menaikkan kepuasan mereka.

Kepuasan masyarakat juga lekat dengan pelayanan prima dari penyelenggara layanan. Menurut Barata (2009), pelayanan prima adalah wujud kepedulian melalui layanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan sekaligus memuaskan penerimanya. Keberhasilannya ditopang oleh kemampuan dan sikap petugas, perhatian kepada masyarakat, serta rasa tanggung jawab dalam memberikan layanan.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 menggariskan sejumlah prinsip pelayanan publik yang baik, di antaranya prosedur yang sederhana, kejelasan layanan, keterbukaan informasi, efisiensi, keadilan, dan ketepatan waktu. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan untuk menghadirkan layanan berkualitas yang pada gilirannya menambah kepuasan masyarakat terhadap program pemerintah.

Dalam konteks penelitian ini, kepuasan publik berkaitan dengan tanggapan masyarakat terhadap

pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), terutama mengenai manfaat program, kualitas pelaksanaan program, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta pelayanan yang diberikan pemerintah dalam pelaksanaan program tersebut.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu dijadikan pembandingan sekaligus rujukan dalam mengkaji keterkaitan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), harga sembako, dan kepuasan publik dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Suardi dan Purmadani (2025), lewat tulisan berjudul *Makan Bergizi Gratis dan Dampak Bagi Pertumbuhan Ekonomi*, menemukan bahwa program MBG membawa dampak ekonomi baik langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Dampak langsung terlihat pada peningkatan pendapatan petani, UMKM, dan pelaku usaha lokal melalui penyediaan bahan pangan program MBG, sedangkan dampak tidak langsung terlihat pada peningkatan produktivitas, penurunan angka stunting, serta peningkatan konsumsi rumah tangga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Erlina Laila Zahro dan Sri Wahyuningsih (2025) berjudul *Pengaruh Kenaikan Harga Komoditas Sembako terhadap Daya Beli Konsumen Kelurahan Pondok Labu Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Konsumen cenderung mengurangi jumlah pembelian, memilih barang substitusi yang lebih murah, serta menyesuaikan pola konsumsi rumah tangga ketika harga bahan pokok mengalami kenaikan. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana terhadap 58 responden ibu rumah tangga.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ibnu Hendrawan mengenai *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Publik di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan* menjelaskan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan publik. Dimensi pelayanan seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti langsung menjadi faktor penting dalam menciptakan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan instansi pemerintah. Penelitian tersebut menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan dan kepuasan publik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis, fluktuasi harga sembako, dan kualitas pelayanan publik memiliki keterkaitan dengan kondisi ekonomi serta tingkat kepuasan masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai dampak program pemerintah dan kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan fokus pada dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap harga sembako dan kepuasan publik di Kota Palembang.

Kerangka Pemikiran

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya peserta didik, melalui

penyediaan makanan bergizi secara berkala. Dalam pelaksanaannya, program MBG memerlukan ketersediaan bahan pangan dalam jumlah besar sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap berbagai komoditas sembako di pasar. Peningkatan permintaan tersebut berpotensi memengaruhi perubahan harga bahan pokok, terutama apabila distribusi dan ketersediaan pasokan tidak berjalan secara seimbang. Oleh karena itu, pelaksanaan program MBG memiliki keterkaitan dengan kondisi harga sembako di masyarakat.

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan program pemerintah juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan publik terhadap pelayanan yang diberikan. Kepuasan publik muncul ketika masyarakat menilai bahwa program yang dijalankan mampu memberikan manfaat, tepat sasaran, serta dilaksanakan secara efektif dan transparan. Program MBG yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan dan penilaian positif masyarakat terhadap kinerja pemerintah, terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam kaitannya dengan dua aspek, yaitu kondisi harga sembako dan tingkat kepuasan publik. Kondisi harga sembako ditelaah melalui perbandingan harga komoditas pangan strategis sebelum dan sesudah pelaksanaan program, sedangkan kepuasan publik diukur berdasarkan penilaian masyarakat terhadap manfaat dan pelaksanaan program. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi harga sembako dan tingkat kepuasan publik selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap harga sembako dan kepuasan publik di Kota Palembang. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi perubahan harga sembako melalui perbandingan harga komoditas pangan strategis sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program MBG berdasarkan data kuesioner.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya bersifat kuantitatif, yaitu data harga pangan strategis Kota Palembang periode Juli 2024 hingga Juni 2025 yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS Nasional) serta data skor kepuasan publik yang dihimpun melalui kuesioner. Literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait digunakan sebagai rujukan teori, bukan sebagai data penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui publikasi resmi PIHPS Nasional, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Palembang untuk mengetahui tingkat kepuasan publik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research), dokumentasi, dan kuesioner. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan serta menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), harga sembako, dan kepuasan publik, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, serta hasil penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teori dan data pendukung yang relevan dengan penelitian. Selain itu, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data harga pangan strategis Kota Palembang periode Juli 2024 hingga Juni 2025 yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS Nasional). Penelitian ini juga menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai tingkat kepuasan publik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk menggambarkan kondisi harga sembako dan tingkat kepuasan publik terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Palembang. Analisis dilakukan melalui dua pendekatan yang disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Pertama, data harga sembako yang bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) dianalisis secara deskriptif dengan

membandingkan kondisi harga komoditas pangan strategis sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG. Kedua, data kepuasan publik yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi jawaban responden.

Untuk mempermudah proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Pada data kepuasan publik, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu kebijakan pemerintah yang mulai diterapkan pada tahun 2025 sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Program ini menyasar peserta didik, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui guna mendukung peningkatan kesehatan serta mengurangi permasalahan kekurangan gizi di masyarakat. Selain berorientasi pada aspek kesehatan, program MBG juga diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan meningkatkan aktivitas ekonomi daerah melalui keterlibatan pelaku usaha pangan lokal, petani, peternak, nelayan, dan UMKM dalam penyediaan kebutuhan pangan program (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis membutuhkan ketersediaan bahan pangan dalam jumlah besar dan berkesinambungan sehingga dapat memengaruhi kondisi harga pangan di masyarakat. Peningkatan kebutuhan terhadap komoditas strategis seperti beras, telur ayam, daging ayam, cabai, dan bawang merah berpotensi menyebabkan perubahan harga apabila tidak diimbangi dengan pasokan dan distribusi pangan yang stabil. Marina et al. (2024) menjelaskan bahwa dinamika harga pangan dipengaruhi oleh tingkat permintaan, kondisi produksi, distribusi, dan ketersediaan pasokan di pasar.

Di samping berdampak terhadap harga pangan, Program Makan Bergizi Gratis juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Keterlibatan pelaku usaha lokal dalam penyediaan bahan pangan program dapat meningkatkan kegiatan produksi dan distribusi pangan sehingga mendorong perputaran ekonomi daerah. Menurut Suardi dan Purmadani (2025), pelaksanaan program MBG memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aktivitas usaha di sektor pangan dan distribusi bahan pokok.

Keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pemerintah. Kepuasan publik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan dan efektivitas kebijakan yang dijalankan pemerintah. Semakin baik manfaat dan pelayanan yang diterima masyarakat, maka tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah juga akan meningkat (Suandi, 2019). Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara luas.

Analisis Perubahan Harga Sembako Selama Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis

Fluktuasi harga merupakan kondisi terjadinya perubahan harga suatu komoditas yang bergerak naik maupun turun dalam periode tertentu. Perubahan harga tersebut dapat terjadi akibat adanya perubahan permintaan dan penawaran di pasar sehingga menyebabkan harga suatu barang tidak selalu berada pada kondisi yang tetap (Erkananda, 2015).

Selain itu, perubahan harga pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti meningkatnya permintaan masyarakat, kondisi produksi pangan yang bersifat musiman, distribusi pangan, infrastruktur, serta faktor cuaca dan bencana alam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas harga pangan dan ketahanan pangan masyarakat apabila ketersediaan pasokan tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2015).

Tabel 1. Harga Pangan Strategis Kota Palembang Sebelum Program Makan Bergizi Gratis (Juli-Desember 2024)

Komoditas	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Beras	14.700	14.750	14.800	14.850	14.900	15.000
Telur Ayam	26.250	26.500	26.750	27.000	27.250	27.500
Daging Ayam	32.500	31.500	30.000	31.250	32.000	33.000
Cabai Rawit	68.750	72.500	75.000	80.000	48.000	88.000
Bawang Merah	36.250	38.500	40.000	42.500	45.000	47.000
Minyak Goreng	17.000	17.000	17.250	17.250	17.500	17.500
Gula Pasir	17.500	17.500	17.750	17.750	18.000	18.000

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) Kota Palembang 2024

Tabel 2. Harga Pangan Strategis Kota Palembang Sesudah Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Januari-Juni 2025)

Komoditas	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Beras	Rp15.100	Rp15.200	Rp15.300	Rp15.350	Rp15.400	Rp15.450
Telur Ayam	Rp28.000	Rp28.250	Rp28.500	Rp29.000	Rp28.750	Rp28.500

Dagig Ayam	Rp33 .750	Rp33 .250	Rp32. 750	Rp32 .500	Rp32 .250	Rp32 .000
Cabai Rawit	Rp92 .000	Rp97 .500	Rp10 2.500	Rp98 .000	Rp94 .500	Rp90 .000
Bawa g Merah	Rp49 .500	Rp51 .000	Rp52. 500	Rp53 .250	Rp50 .000	Rp48 .500
Miny k Goreg	Rp17 .750	Rp17 .750	Rp18. 000	Rp18 .000	Rp18 .000	Rp18 .000
Gula Pasir	Rp18 .250	Rp18 .250	Rp18. 500	Rp18 .500	Rp18 .500	Rp18 .500

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) Kota Palembang 2025

Berdasarkan data harga pangan strategis Kota Palembang periode Juli 2024 hingga Juni 2025, beberapa komoditas pangan mengalami fluktuasi harga selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Perubahan harga terjadi pada sejumlah komoditas strategis seperti beras, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, dan bawang merah. Fluktuasi harga tersebut menunjukkan bahwa kondisi harga pangan masih dipengaruhi oleh tingkat permintaan masyarakat, ketersediaan pasokan, serta distribusi bahan pangan di pasar.

Komoditas beras menunjukkan kondisi harga yang relatif stabil selama periode penelitian. Harga beras berada pada kisaran Rp14.700 hingga Rp15.450 per kilogram. Stabilitas harga beras menunjukkan bahwa pasokan beras di Kota Palembang masih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis membutuhkan bahan pangan dalam jumlah besar. Selain itu, distribusi beras yang relatif lancar turut mendukung kestabilan harga komoditas tersebut selama periode pengamatan.

Berbeda dengan beras, komoditas daging ayam dan telur ayam mengalami fluktuasi harga yang lebih terlihat. Harga daging ayam mengalami penurunan pada September 2024, kemudian kembali meningkat pada awal

tahun 2025 sebelum mengalami perubahan pada bulan berikutnya. Sementara itu, harga telur ayam cenderung mengalami kenaikan secara bertahap selama periode penelitian. Perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat, biaya distribusi, serta kondisi produksi peternakan yang berubah pada beberapa periode tertentu.

Komoditas cabai rawit dan bawang merah menjadi komoditas yang mengalami perubahan harga paling signifikan dibandingkan komoditas lainnya. Harga cabai rawit mengalami kenaikan cukup tinggi pada awal tahun 2025, sedangkan harga bawang merah juga menunjukkan perubahan harga pada beberapa periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komoditas hortikultura memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan cuaca, produksi musiman, serta kelancaran distribusi pasar. Selain itu, peningkatan kebutuhan bahan pangan selama pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis turut memengaruhi tingkat permintaan beberapa komoditas strategis di masyarakat.

Sementara itu, komoditas minyak goreng dan gula pasir cenderung menunjukkan harga yang lebih stabil dibandingkan komoditas lainnya. Perubahan harga kedua komoditas tersebut relatif kecil selama periode penelitian sehingga tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Stabilitas harga minyak goreng dan gula pasir menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan dan distribusi kedua komoditas tersebut masih berada dalam kondisi yang cukup terkendali.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berpotensi memengaruhi dinamika harga beberapa komoditas pangan strategis di Kota Palembang. Namun demikian, perubahan harga sembako

tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program MBG, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi produksi, distribusi, cuaca, dan stabilitas pasokan pangan di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marina et al. (2024) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga pangan dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan, produksi, dan distribusi komoditas pangan di pasar.

Analisis Kepuasan Publik

Data kepuasan publik diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 45 orang tua siswa penerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Palembang. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (55,6%) dan laki-laki sebanyak 20 orang (44,4%). Rentang usia responden berada antara 22 hingga 58 tahun dengan rata-rata 39,7 tahun, dan mayoritas berada pada kelompok usia produktif 30 hingga 49 tahun sebanyak 40 orang.

Sebelum digunakan untuk analisis, instrumen kuesioner diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh sepuluh item pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (0,294) sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914 yang berada pada kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan layak untuk mengukur tingkat kepuasan publik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

Hasil analisis deskriptif terhadap tingkat kepuasan publik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kepuasan Publik terhadap Program MBG

Item	Pernyataan	Mean	SD
X1	Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan anak	4,13	0,79
X2	Makanan yang diberikan memiliki kualitas yang baik	3,49	1,06
X3	Menu makanan yang diberikan layak dikonsumsi siswa	3,64	0,93
X4	Program MBG membantu mengurangi pengeluaran orang tua	4,16	0,95
X5	Pembagian makanan dilakukan dengan tertib	3,91	0,76
X6	Anak merasa senang dengan adanya Program MBG	4,09	0,82
X7	Program MBG memberikan manfaat bagi kesehatan anak	3,58	0,99
X8	Pelaksanaan Program MBG berjalan dengan baik	4,04	0,74
X9	Saya merasa puas terhadap pelaksanaan Program MBG	4,18	1,05
X10	Program MBG perlu dilanjutkan pemerintah	3,64	1,17
Rata-rata Keseluruhan		3,89	0,70

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan tingkat kepuasan publik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tergolong tinggi. Skor rata-rata keseluruhan mencapai 3,89 dari skala 5, dengan rata-rata skor total sebesar 38,87 (SD = 7,04). Berdasarkan kategorisasi, sebanyak 29 responden (64,4%) berada pada kategori kepuasan tinggi dan 16 responden (35,6%) pada kategori sedang, sedangkan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Sebaran jawaban memperlihatkan 67,8% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, 25,8% menyatakan netral, serta hanya 6,4% yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Apabila ditinjau per indikator, kepuasan tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kepuasan terhadap pelaksanaan program (rata-

rata 4,18), manfaat program dalam mengurangi pengeluaran orang tua (4,16), serta peran program dalam memenuhi kebutuhan makan anak (4,13). Indikator dengan rata-rata terendah terdapat pada kualitas makanan yang diberikan (3,49) dan manfaat program bagi kesehatan anak (3,58). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai manfaat sosial dan ekonomi program telah dirasakan, sementara aspek kualitas dan mutu gizi makanan masih memerlukan perhatian dalam pelaksanaannya.

Tingkat kepuasan yang tinggi tersebut sejalan dengan pandangan Suandi (2019) yang menyatakan bahwa semakin baik manfaat dan pelayanan yang diterima masyarakat, maka tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah cenderung meningkat. Temuan ini juga mendukung pendapat Moenir (2006) bahwa kualitas pelaksanaan program yang baik berkontribusi terhadap terbentuknya kepuasan masyarakat. Penilaian positif tersebut menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang diterima dengan baik sebagai program yang memberikan manfaat, meskipun perbaikan pada aspek kualitas makanan tetap diperlukan untuk meningkatkan kepuasan secara menyeluruh.

Hasil kedua bagian analisis memperlihatkan gambaran yang saling melengkapi. Selama periode pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, beberapa komoditas pangan strategis mengalami fluktuasi harga, terutama cabai rawit dan bawang merah, sementara komoditas lain cenderung stabil. Pada saat yang sama, tingkat kepuasan publik terhadap program tetap berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat program yang dirasakan masyarakat lebih dominan dibandingkan kekhawatiran terhadap perubahan harga sembako yang sebagiannya juga

dipengaruhi faktor produksi, distribusi, dan musiman.

PENUTUP

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang berpotensi memengaruhi dinamika harga beberapa komoditas pangan strategis. Selama periode Juli 2024 hingga Juni 2025, komoditas cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam menunjukkan fluktuasi harga yang lebih terlihat, sedangkan beras, minyak goreng, dan gula pasir cenderung stabil. Perubahan harga tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh pelaksanaan program, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi produksi, distribusi, cuaca, dan stabilitas pasokan di pasar.

Tingkat kepuasan publik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tergolong tinggi, dengan skor rata-rata 3,89 dari skala 5 dan 64,4% responden berada pada kategori kepuasan tinggi. Instrumen yang digunakan terbukti valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,914. Masyarakat menilai program memberikan manfaat sosial dan ekonomi, meskipun aspek kualitas dan mutu gizi makanan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis di Kota Palembang diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai program yang bermanfaat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterkaitan antara pelaksanaan program dan perubahan harga sembako bersifat indikatif dan tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, karena data harga merupakan data agregat bulanan yang dipengaruhi banyak faktor. Selain itu, jumlah responden pada pengukuran kepuasan publik masih terbatas sebanyak 45 orang sehingga belum sepenuhnya menggambarkan

keseluruhan masyarakat Kota Palembang. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan analisis inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreyeva, T., dan X. Sun. 2021. Universal School Meals in the US: What Can We Learn from the Community Eligibility Provision? *Nutrients* 13, 8: 2634.
- Barata, A. A. 2009. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cohen, J. F. W., A. A. Hecht, G. M. McLoughlin, L. Turner, dan M. B. Schwartz. 2021. Universal School Meals and Associations with Student Participation, Attendance, Academic Performance, Diet Quality, Food Security, and Body Mass Index: A Systematic Review. *Nutrients* 13, 3: 911.
- Erkananda, M. 2015. *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hendrawan, A. I. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Publik di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan*. Tesis, Universitas Medan Area, Medan.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2025. Pemerintah Salurkan Makan Bergizi Gratis (MBG), Ini Sasaran Utama Penerimaannya. *Media Keuangan*. Diakses dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/pemerintah-salurkan-makan-bergizi-gratis-mbg-ini-sasaran-utama-penerimaannya>.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. 2003.
- Marina, I., D. Sukmawati, E. Juliana, dan Z. N. Safa. 2024. Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 12, 1: 160-168.
- Mauer, S., L. E. Torheim, dan L. Terragni. 2022. Children's Participation in Free School Meals: A Qualitative Study among Pupils, Parents, and Teachers. *Nutrients* 14, 6: 1282.
- McKelvie-Sebileau, P., B. Swinburn, R. Glassey, D. Tipene-Leach, dan S. Gerritsen. 2023. Health, Wellbeing and Nutritional Impacts after 2 Years of Free School Meals in New Zealand. *Health Promotion International* 38, 4: daad093.
- Moenir, H. A. S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, A. A., dan R. M. Putra. 2023. Pengaruh Fungsi Permintaan dan Penawaran terhadap Keseimbangan Pasar. *RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik* 1, 1: 1-9.
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. 2025. *Tabel Harga Pangan Strategis Kota Palembang Periode Juli 2024–Juni 2025*. Jakarta: PIHPS Nasional.
- Rahmita, F., S. Purwaningsih, W. G. Sari, M. Rawati, dan Y. Effendy. 2023. Teori Permintaan (Demand) dan Substitusi Efek dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)* 2, 1: 246-258.
- Ratminto, dan A. S. Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, T. M., E. Naibaho, S. G. Sansu, S. G. L. Sormin, dan B. S. Siregar. 2023. Pengaruh Fungsi Permintaan dan Penawaran terhadap Keseimbangan Pasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, 1: 222-232.
- Suandi. 2019. Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* 1, 2: 13-22.
- Suardi, dan A. S. Purmadani. 2025. Makan Bergizi Gratis dan Dampak bagi Pertumbuhan Ekonomi. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, 1: 323-327.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahro, E. L., S. Wahyuningsih, dan A. Anshori. 2025. Pengaruh Kenaikan Harga Komoditas Sembako terhadap Daya Beli Konsumen Kelurahan Pondok Labu Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Journal MISSY*

Satrio Ramadhani, M. Dani Ariski, Haikal Firhan, Alfin, Maya Panorama

Dampak Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Harga Sembako Dan.....(Hal 1897-1909)

(Management and Business Strategy) 6, 2: 306-313.